



KEKUATAN POLITIK DAN KEMENANGAN PETAHANA STUDI PADA PILKADA WAY KANAN TAHUN 2020

Tri Sektiono

trie.mip19@gmail.com

Universitas Lampung

ABSTRAK

Raden Adipati Surya merupakan petahana pada pemilihan bupati dan wakil bupati Way Kanan Tahun 2020 dengan persentasi kemenangan mencapai 74,9 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan politik yang dimiliki oleh petahana Raden Adipati Surya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori kekuatan-kekuatan politik dari Haniah Hanafie dan Ana Sabhana Azmy. Hasil penelitian ini pada pemilihan bupati dan wakil bupati Way Kanan Tahun 2020 kemenangan petahana Raden Adipati Surya tidak terlepas dari besarnya kekuatan politik yang dimilikinya, yaitu: partai politik, birokrasi, organisasi masyarakat, media sosial dan relawan politik.

Kata Kunci: Petahana, Kekuatan Politik, Pilkada.

PENDAHULUAN

Munculnya fenomena calon petahana dalam kontestasi pilkada bukanlah sesuatu yang baru, dari 270 daerah yang menyelenggarakan pilkada serentak 2020, terdapat 290 calon petahana yang bertarung di 236 daerah atau sekitar 87,40%. Pilkada serentak tahun 2020 berbeda dengan pilkada serentak sebelum-sebelumnya, karena dilaksanakan ditengah mewabahnya virus *covid-19*. Keadaan tersebut disatu sisi kandidat yang belum dikenal masyarakat menjadi terkendala dengan keterbatasan pergerakan namun disisi lain kandidat yang berasal dari petahana memiliki keuntungan tersendiri karena sudah lebih dikenal oleh masyarakat. Kuskridho dalam mengatakan gelanggang pilkada bisa mengalami pergeseran ketika sumber APBD bisa menjadi titik rawan ketika anggaran kesehatan dimanfaatkan oleh petahana untuk tujuan pemenangan politik dengan beragam kemungkinan teknik dan manipulasinya.

Namun dalam Pilkada 2020 faktanya tidak semua petahana berhasil menang dalam keadaan pandemi *covid-19*. Terkhusus di Provinsi Lampung, dari total delapan daerah yang mengikuti Pilkada Desember 2020, ada delapan petahana yang mengikuti kembali pilkada. Pilkada di Kota Metro menjadi satu-satunya yang tidak memiliki petahana, ke empat pasang calon yang bertarung merupakan wajah baru. Kiprah petahana dalam pilkada Tahun 2020 di Provinsi Lampung dapat ditunjukkan mealui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Petahana Pada Pilkada Serentak tahun 2020 di Provinsi Lampung.

PETAHANA	KABUPATEN / KOTA	PEROLEHAN SUARA	KET.
Nanang Erwanto	Lampung Selatan	36,2%	Menang
Loekman Djoyosoemarto	Lampung Tengah	20,1%	Kalah
Zaiful Bokhari	Lampung Timur	38,1%	Kalah
Raden Adipati Surya	Way Kanan	74,9%	Menang
Dendi Ramadhona K.	Pesawaran	56,1%	Menang
Agus Istiqlal	Pesisir Barat	46,4%	Menang
Erlina	Pesisir Barat	39,7%	Kalah
Muhammad Yusuf Kohar	Kota Bandar Lampung	21,4%	Kalah

Sumber: Diolah oleh penulis

Mengacu pada tabel 1. Raden Adipati Surya menjadi calon petahana yang memperoleh persentase kemenangan tertinggi, yakni sebesar 74,9%. Perolehan suara tersebut selisih signifikan jika dibandingkan dengan perolehan suara petahana yang lain. Kemenangan Raden Adipati Surya dan Ali Rahman yang begitu besar, mengindikasikan besarnya kekuatan politik yang dimiliki. Seperti dukungan partai politik yang besar, jaringan relawan yang luas dan posisi petahana yang memiliki pengaruh terhadap birokrasi tentunya turut mempengaruhi hasil pilkada.

Pemilihan Bupati Way Kanan Tahun 2020 diikuti oleh dua pasang calon yang telah ditetapkan oleh KPU Kabupaten Way Kanan pada 9 Desember 2020. Pasangan Juprius dan Rina Marlina mendapat nomor urut 1 yang diusung Partai PDI Perjuangan dan Partai Gerindra dengan dukungan 8 kursi DPRD Way Kanan, dan pasangan Raden Adipati Surya dan Ali Rahman yang mendapat nomor urut 2 dengan didukung Partai Demokrat, Nasdem, PKB, PAN, Golkar, Hanura, dan PKS dengan total 32 kursi DPRD Way Kanan.

Namun pilkada bukanlah pertarungan antar partai politik, dalam pilkada yang dijual

adalah profil atau citra kandidat. Menurut partai politik sering kali tereduksi sekedar menjadi penjaga tol, menawarkan pencalonan pada bakal calon namun hamper tidak memberikan bantuan apa pun dalam kampanye calon tersebut atau menertibkan atau mengarahkan perilaku para calon itu ketika mereka sudah terpilih. Sehingga partai politik tidak menjadi kekuatan politik utama dalam menentukan keberhasilan kandidat. Oleh sebab itu, biasanya para kandidat akan membangun kekuatan politiknya melalui jejaring sosial lainnya. Tentu inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk dapat melihat dan mengetahui kekuatan-kekuatan politik apa saja yang digunakan petahana pada kontestasi pilkada Way Kanan tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, baik yang diperoleh dari berbagai wawancara maupun dari dokumentasi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan¹. Alasan penulis memilih metode kualitatif karena memiliki beberapa perspektif teori yang dapat mendukung penganalisaan yang lebih mendalam terhadap gejala yang terjadi dalam hal ini adalah kekuatan politik dan calon petahana, dikarenakan kajiannya adalah fenomena yang selalulu mengalami perubahan (dinamis). Analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Kekuatan politik tersebut dapat menampilkan perannya sendiri tanpa harus melibatkan kekuatan politik lainnya. Namun, dari segi lain kekuatan politik juga dapat menjalin kerjasama dengan kekuatan politik lain untuk mewujudkan kepentingannya dan kepentingan masyarakat. Menurut (Asrinaldi, 2014) setidaknya ada tiga alasan urgensi memahami kekuatan politik. *Pertama*, terkait dengan perubahan politik yang signifikan pada Orde Reformasi. *Kedua*, terkait dengan dinamika dari kekuatan-kekuatan politik menghadapi kerasnya kompetisi dalam memengaruhi kebijakan publik. *Ketiga*, berkaitan dengan konsolidasi demokrasi sebagai fase lanjutan dari proses transisi demokrasi. Perwujudan konsolidasi demokrasi didahului dengan proses tawar-menawar diantara kekuatan-kekuatan politik yang ada hingga terwujud kesepakatan demi kepentingan bersama. Proses tawar-menawar menunjukkan adanya dinamika politik. Adanya tawar-menawar tersebut menunjukkan bahwa kekuatan politik telah menjalankan peran dan fungsi yang semestinya.

Dalam buku yang berjudul “Kekuatan-Kekuatan Politik” yang ditulis oleh Haniah Hanafie dan Ana Sabhana Azmy, terdapat 11 elemen kekuatan politik yakni: 1) Militer, 2) Lembaga Swadaya Masyarakat, 3) Partai Politik, 4) Organisasi Buruh, 5) Golongan Intelektual, 6) Pers dan Media Massa, 7) Mahasiswa, 8) Agama, 9) Pengusaha, 10) Lembaga Survei, 11) Birokrasi². Namun yang perlu digaris bawahi dalam pembahasan ini penulis membatasi hanya pada faktor yang dominan dalam memenangkan pasangan petahana dalam

¹ Suyito dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

² Hanafi dan Azmy, *Kekuatan-Kekuatan Politik*.

Pilbub Way Kanan tahun 2020.

Partai Politik

Partai politik merupakan sarana utama dalam pelaksanaan demokrasi sehingga keberadaan partai politik adalah sebuah keniscayaan. Keberadaannya sebagai suatu institusi politik, secara ideal dimaksudkan untuk memobilisasi rakyat dalam suatu pemilihan umum, memfasilitasi terjadinya suksesi pemerintahan secara damai dan abash, serta memberikan kesempatan untuk berbeda pendapat dalam mencapai tujuan bersama³. Partai politik merupakan bagian terpenting dari kekuatan politik yang sangat diperhitungkan dalam pilkada, karena partai politik memiliki mesin partai berupa kader, simpatisan dan pengurus yang berjenjang dari tingkat atas hingga bawah. Selain itu, calon pada saat pilkada merupakan calon yang diusung oleh partai politik maupun gabungan partai politik.

Pasangan petahana Adipati dan Ali Rahman didukung oleh 7 partai politik, yakni Partai Demokrat, Partai Nasdem, PKB, PKS, Golkar, PAN, dan Hanura dengan total 32 kursi di parlemen daerah. Selain itu, pasangan ini juga didukung 6 partai politik non parlemen yakni, Partai Perindo, PSI, PPP, PBB, dan Gelora. Keputusan partai politik non parlemen dalam mendukung petahana karena dinilai keberhasilan programnya mencapai 90%. Partai politik menjadi salah satu modal kekuatan politik yang dimiliki petahana karena hampir seluruh partai politik mendukung petahana. Hanya ada 2 partai yang tidak mendukung, yaitu Partai Gerindra dan PDI Perjuangan. Koalisi yang mendukung petahan mengalami peningkatan, yang sebelumnya Raden Adipati Surya didukung oleh 4 partai politik yakni Partai Demokrat, Hanura, PAN dan PKS. Menurut Iswan A. Cahya selaku Sekretaris DPW PAN Lampung menjelaskan alasan partainya kembali mendukung Raden Adipati Surya: untuk menjawab harapan masyarakat dan kepentingan partai dan masih tingginya popularitas dan elektabilitas Adipati⁴.

Birokrasi

Birokrasi memiliki sumber daya menjadi kekuatan politik untuk mempengaruhi jalannya kekuasaan. Karena bersentuhan langsung dengan wilayah politik, maka tidak jarang birokrasi terjebak dalam politik praktis. Keberpihakan PNS terhadap kontestan pilkada, antara lain karena adanya sentiment primordialisme dan logika kekuasaan yang dipengaruhi ketidakpastian sistem dalam perjenjangan karir seorang PNS. Ada sebuah spekulasi politik dan kekuasaan yang diharapkan dari PNS yang memberikan dukungan politiknya terhadap kontestan pilkada, yaitu meningkatnya karir di birokrasi ketika calon yang di dukung menang.

Konsekuensi utama, dari pentingnya birokrat dalam kampanye pemilihan adalah bahwa mereka memberikan keuntungan kepada kepala pemerintahan daerah (petahana) dalam upaya mereka untuk terpilih kembali dalam pemilihan periode berikutnya⁵. Hal tersebut sejalan dengan keterangan Tri Sudarto selaku Komisioner KPU Way Kanan yang menjelaskan: namanya birokrasi tentunya selama petahana masih berada di posisi puncak tentunya dia akan mudah untuk mengendalikan birokrasi pemerintahan yang ada di tingkat bawahnya untuk berpartisipasi memilih ke TPS.

Berdasarkan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilu Way Kanan

³ Asrinaldi, *Kekuatan Politik Indonesia*.

⁴ "Dianggap Sukses, PAN Lampung Restui Adipati Surya Maju Lagi di Pilbup Way Kanan."

⁵ Aspinall dan Berenschot, *Democracy For Sale*.

terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh ASN yang terlibat dalam politik praktis. Satu kasus berupa temuan oleh Bawaslu Way Kanan terkait netralitas ASN dan satu laporan tentang netralitas pejabat ASN yang mengarahkan untuk mendukung salah satu calon (Petahana). Ada sebuah spekulasi politik dan kekuasaan yang diharapkan dari ASN yang memberikan dukungan terhadap kandidat dalam pilkada yaitu akan meningkatkan karir di birokrasi ketika calon yang didukung menang. Pada satu sisi ASN diharapkan bersikap profesional, akan tetapi dalam perjalanan karirnya, karir ASN sangat ditentukan oleh pejabat Pembina ASN, dalam hal ini Bupati.

Organisasi Masyarakat

Organisasi Masyarakat atau sering disebut ormas merupakan salah satu fenomena yang menarik untuk diamati adalah terkait sikap dan peran ormas dalam pelaksanaan pilkada. Ormas menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para pelaku politik praktis. Ormas menjadi sasaran para politisi dalam meraih dukungan suara karena memiliki sekian banyak anggota dan berpotensi untuk dimobilisasi dalam memberikan dukungan suara bagi calon kepala daerah.

Ormas dan kelompok keagamaan menurut Adie Nurjana Resma salah satu akademisi ilmu politik di Way Kanan menjelaskan bahwa ormas dan kelompok agama berperan dalam menaikkan citra kandidat petahana. Organisasi masyarakat dalam mendukung petahana menurut Tri Sudarto: tujuan ormas-ormas ini, kemudian terlibat dukung-mendukung calon adalah nantinya dapat mengarahkan kebijakan Bupati, terutama, ee masalah anggaran pendanaan dan lain-lain". Pernyataan tersebut didukung fakta bahwa pada tahun 2019 Pemerintah Daerah Kabupaten menganggarkan dana hibah sebesar Rp. 17 miliar. Septa Muktmar selaku Kepala Bidang Anggaran BPKAD Way Kanan menjelaskan⁶, dana hibah tersebut dibagi dua kategori, yakni diberikan kepada organisasi vertikal dan dana hibah untuk organisasi yang ada dan terdaftar di pemerintah daerah. Kemudian lebih lanjut Tri Sudarto menambahkan: kemarin bisa dikatakan Way Kanan ini ada dua ormas yang memang posisinya vital dan lebih kearah dukung mendukung petahana, mengarahkanlah seperti itu. Dua organisasi keagamaan yang dimaksud adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Media Sosial

Lanskap demokrasi sedang mengalami perubahan yang sebelumnya proses penyampaian informasi dilakukan secara fertical melalui media massa, kini proses tersebut menjadi lebih horizontal dengan kehadiran media baru. Dalam pemikiran Liverouw dan Livingstone, ada tiga hal yang menjadi ke khasan media sosial sebagai media baru yakni perangkat, praktik komunikasi dan organisasi sosial. Dimulai dari perangkat lalu diikuti oleh ruang baru (*new space*) yang membuat interaksi dan komunikasi menjadi relatif lebih mudah. Media baru tersebut bernama media sosial, yakni sebuah platform digital yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berkomunikasi dengan membagikan konten berupa tulisan, foto maupun video.

Dalam konteks pilkada, media sosial menjadi ruang baru dalam mengkampanyekan kandidat dan bahkan menjadi andalan para tim pemenangan dan kandidat. Bahkan, jika ada kandidat yang cenderung mengabaikan media sosial dapat dipastikan akan mengalami

⁶ dutalampung.com, "Pekab Way kanan Anggarkan Dana Hibah Rp17 M Dalam APBDP | Duta Lampung Online."

kekalahan. Andrew Chadwick menjelaskan setidaknya ada beberapa poin yang menjadikan media sosial yang mampu mempengaruhi komunikasi politik⁷. *Pertama*, media sosial akan menaikkan level atau derajat persaingan kandidat. *Kedua*, media sosial mengembangkan pola komunikasi interaktif antara kandidat dengan masyarakat atau pemilih. *Ketiga*, media sosial sebagai *tool* atau alat adaptasi kelembagaan. Adaptasi kelembagaan berarti ada pergeseran bentuk aktivitas kandidat dari *offline* ke *online*.

Media sosial sebagai kekuatan politik telah mengembangkan pola komunikasi antara kandidat dan tim pemenangan dengan para pemilih. Seperti yang dikutip dari hasil survey Charta Politica, informasi di media sosial bisa mempengaruhi responden dalam menentukan pilihannya saat pemilu 2019⁸. Menurut Akuntar, para kandidat dalam Pilbub Way Kanan lebih memilih menggunakan media sosial dari pada media massa karena media sosial tidak berbayar dan lebih interaktif dengan pemilih. Berbeda dengan media massa yang harus berbayar dan juga karena banyak media massa yang berkembang, sehingga dapat memicu kecemburuan jika hanya menggunakan salah satu media saja. Petahana Raden Adipati Surya memanfaatkan media sosial Instagram dan Facebook untuk mengkampanyekan program-program dan juga capaian kinerjanya. Untuk menguatkan pengaruhnya, para relawan dan tim pemenangan juga mengunggah hal yang sama dengan kandidat untuk mempengaruhi pemilih. Penggunaan media sosial menjadi solusi, karena Pilbub Way Kanan tahun 2020 dilaksanakan ditengah pandemi covid-19, yang membatasi adanya pertemuan tatap muka. Adanya pembatasan dalam kampanye tatap muka menurut Adie Nurjana Resma membuat pilbub Kabupaten Way Kanan tahun 2020 tidak terlepas dari upaya-upaya pencitraan yang dilakukan oleh petahana dengan menggunakan media sosial dengan cara membagikan setiap kegiatan kampanyenya.

Relawan Politik

Peran relawan politik dalam kontestasi politik Indonesia seolah telah menjadi pilar utama pelembagaan demokrasi⁹. Setiap relawan politik memiliki caranya masing-masing, para relawan politik kemudian tidak jarang bergerak tanpa koordinasi dan terstruktur, tetapi dapat bergerak sendiri untuk mendukung calon bupati pilihannya. Sehingga, kehadiran relawan politik dapat menciptakan tradisi baru dalam dunia politik. Andre Hugo Pereira menyatakan, relawan merupakan aset elektoral yang harus dijaga, dimanage dan dikelola dengan baik, sehingga dikemudian hari menjadi suatu kekuatan politik untuk memberikan dukungan kepada kandidat¹⁰. Gerakan kerelawanan menganggap partai politik sudah tidak sejalan dan sebangun dengan aspirasi publik dan rekrutmen calon kepala daerah bersifat elitis, oligarki dan bersifat transaksional¹¹.

Pada pilbub Kabupaten Way Kanan, sejumlah relawan bermunculan untuk mendukung calon bupati. Terdapat beberapa relawan yang terkhusus mendukung kandidat petahana, yaitu: Relawan Mang Adi Lagi, Relawan Sahabat Adipati, Relawan Kawan Adipati, Relawan Sekali Lagi Berani, Relawan Sejati, Berani Jilid II, dan Relawan Adipati Lagi. Menurut

⁷ Rizky Gerry Supit dan Eka Enats Wuryana, "Media Sosial Sebagai Media Politik Dalam Pilkada(Studi Kasus Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pilkada Kabupaten Suka Bumi 2020)."

⁸ Rizky Gerry Supit dan Eka Enats Wuryana.

⁹ Arianto, "Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014."

¹⁰ Hutabara, "PDIP: Relawan Itu Aset Elektoral dan Kekuatan Politik - News Liputan6.com."

¹¹ Syauket, "Peran Relawan Politik Dalam Konstelasi Politik Indonesia."

Herwidi Jaya yang merupakan ketua Relawan Adipati Lagi menjelaskan bahwasanya dukungan yang diberikan kepada petahana dilakukan karena ingin Bapak Adipati kembali menjabat sebagai bupati. Pihaknya menilai, Adipati berhasil melakukan pembangunan dalam masa kepemimpinan empat tahun menjabat sebagai Bupati Way Kanan.

Relawan Adipati Lagi memiliki kepengurusan mulai dari koordinator kabupaten dan 14 koordinaor kecamatan serta tim relawan tingkat kampung dan tingkat dusun. Tim Relawan Adipati Lagi memiliki jargon “Militan, Berani dan Totalitas”. Tidak hanya memberikan dukungan kepada Raden Adipati Surya, relawan ini aktif turun kemasyarakat untuk mensosialisasikan terkait dengan pembangunan yang telah dilakukan oleh Raden Adipati Surya pada kepemimpinan periode pertama.

KESIMPULAN

Pada penyelenggaraan Pilkada Way Kanan tahun 2020, pasangan petahana berhasil meraih kemenangan yang signifikan. Berdasarkan penelitian ini, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peranan elemen kekuatan politik yang ada di Kabupaten Way Kanan dalam memberikan dukungan terhadap calon petahana. Berdasarkan hasil penelitian, petahana memiliki kekuatan politik yang mendukungnya, yaitu: partai politik, birokrasi, organisasi masyarakat, media sosial dan relawan politik. Besarnya kekuatan politik yang dimiliki petahana Raden Adipati Surya sejalan dengan keberhasilannya memenangkan Pemilihan Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

“290 Calon Petahana Maju Pilkada di 236 Daerah.” Diakses 11 Juli 2022.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201001093637-20-553036/290-calon-petahana-maju-pilkada-di-236-daerah>.

Arianto, Bambang. “Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014” 18, no. November (2014): 130–46.

Aspinall, Edward, dan Ward Berenschot. *Democracy For Sale*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.

Asrinaldi. *Kekuatan Politik Indonesia*. Padang: Tiara Wacana, 2014.

“Dianggap Sukses, PAN Lampung Restui Adipati Surya Maju Lagi di Pilbup Way Kanan.”

Diakses 16 Maret 2023. <https://lampungpro.co/post/25657/dianggap-sukses-pan-lampung-restui-adipati-surya-maju-lagi-di-pilbup-way-kanan>.

dutalampung.com. “Pemkab Way kanan Anggarkan Dana Hibah Rp17 M Dalam APBDP | Duta Lampung Online,” 2019. <https://dutalampung.com/pemkab-way-kanan-anggarkan-dana-hibah-rp17-m-dalam-apbdp/>.

Gustamar, dan Julian Adrin Pasha. “Kemenangan Benyamin Davne dan Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 Masa Pandemi Covid-19.” *POLIKRASI: Journal of Politics ...* 1 (2021): 1–13.

<http://www.journal.desciencepress.org/index.php/polikrasi/article/view/5%0Ahttp://www.journal.desciencepress.org/index.php/polikrasi/article/download/5/4>.

Hanafi, Haniah, dan Ana Sabhana Azmy. *Kekuatan-Kekuatan Politik*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Hutabara, Delvira. "PDIP: Relawan Itu Aset Elektoral dan Kekuatan Politik - News Liputan6.com," 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4708575/pdip-relawan-itu-aset-elektoral-dan-kekuatan-politik>.
- "Info Publik Pilkada 2020," 1M. <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/tungsur/18>.
- Rizky Gerry Supit, Andrean, dan AG Eka Enats Wuryana. "Media Sosial Sebagai Media Politik Dalam Pilkada(Studi Kasus Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pilkada Kabupaten Suka Bumi 2020)" 6, no. 3 (2021): 314–31.
- Suyito, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.
- Syauket, Amalia. "Peran Relawan Politik Dalam Konstelasi Politik Indonesia." *Jurnal Hukum Sasana* 8, no. 1 (2022): 47–56. <https://doi.org/10.31599/sasana.v8i1.1052>.